

## Efektivitas Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi

Rika Kartika

Universitas Islam Sumatera Utara

### ABSTRACT

This aim of the study determine the effectiveness of Indonesian Language and Literature Teaching Materials Based on HOTS (High Order Thinking Skill) in the text of the observation report. The method of this study is the experimental method with the design of the Two Pretest-Posttest Design Group which involves differences treatment between the two groups of experimental methods which give different treatments to the two classes, namely the experimental class and the control class. This experimental method also uses an experiment specifically designed to generate useful data to answer research questions. For the study data were taken from 67 samples from the population. The retrieval data is finished with an assignment instrument which is writing a Report Text of Observation Results based on field observations. The research hypothesis is the learning outcomes using HOTS-based teaching materials are more effective than module teaching materials. The data of this study were analyzed by the "t" test. After the value of t count is known, then consulted with the value of t table at a tariff of 5% or 1% with  $dk = (N1 + N2) - 2 = 65$ . In table t with  $dk = 65$  a significant level of 5% = 2.00 and level significant 1% = 2.65. Because  $t_0$  obtained is greater than  $t_t$  which is  $2.00 < 3.89 < 2.65$ , the hypothesis is accepted. The result shows that learning using HOTS-based teaching materials is more effective to use.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 10 Oktober 2021  
Revised 1 November 2021  
Accepted 30 November 2021

### KEYWORDS

Effectiveness; Hots (High Order Thinking Skill); Writing Texts of Report on Observation Results.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Rika Kartika (2021). Efektivitas Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Pedagogik.1(2)*, page.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[rikakartika@fkip.uisu.ac.id](mailto:rikakartika@fkip.uisu.ac.id)

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang penting dalam melaksanakan pendidikan, khususnya di sekolah. Terlebih mengingat bahwa mutu pendidikan di sekolah Indonesia hingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Era globalisasi yang sarat dengan persaingan menuntut mutu sumber daya manusia yang unggul. Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah yang dilaksanakan secara total, serius, dan dinamis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan bermuatan teks. Pembelajaran berbasis teks diyakini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Subyantoro (2016:216) dalam jurnalnya berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Karifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA, Vol 2 menyatakan bahwa "pembelajaran berbasis teks adalah teknik yang tepat dan efektif sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menulis." Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013.

Bahan ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Kesesuaian antara bahan ajar dengan model pembelajaran yang digunakan akan lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru. Zainal (2013: 41) menyatakan bahwa: "Menggunakan alat bantu dan berbagai cara untuk membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa".

Kegiatan menulis teks laporan hasil observasi merupakan materi yang cukup sulit untuk dicermati siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian terdahulu oleh Fania (2016:100) dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Teknik Think Talk Write (TTW) Berbasis Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan menulis Teks laporan hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang, Vol 2 menyatakan bahwa “siswa sulit untuk menulis teks laporan hasil observasi dikarenakan beberapa kendala yaitu siswa belum memahami struktur, siswa belum memahami ejaan bahasa Indonesia, dan belum memahami unsure dan isi teks laporan hasil observasi. Selain itu, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Hal ini didukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Krisna Kumarwati (2015:05) dalam artikel jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo, Vol 3” yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMN 1 Mendoyo, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X masih rendah, dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai yang hanya mencapai 78 tidak mencapai nilai KKM yang seharusnya adalah sebesar 81.

Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia terdapat perbedaan di antaranya menurut Presseien (dalam Maulana, 2018: 6) dibedakan kemampuan berpikir menjadi dua aspek, ialah kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir tinggi. Adapun kemampuan berpikir dasar adalah deskripsi dari cara berpikir secara logis dan mendasar. Kemudian berikut yang tergolong berpikir tingkat tinggi yakni kemampuan penyelesaian masalah (problem solving), pengambilan keputusan (decision making), kreatif (creative), dan kritis (critical).

Taksonomi Bloom merevisi tingkat kognitif yang di antaranya kegiatan berpikir dibagi menjadi dua tingkatan yang disebut kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking Skill) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill). Hal yang dibutuhkan abad ke XXI ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau (Higher Order Thinking Skill) yang menekankan pada pemikiran lebih tinggi terhadap kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan mengambil keputusan. Hal tersebut untuk menggunakan pikiran dalam menghadapi tantangan baru dikemudian hari.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis berinisiatif untuk mencari efektifitas penggunaan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia berbasis HOTS dalam pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi tujuannya agar bahan ajar yang digunakan layak untuk dipelajari dan memuat soal-soal yang baik diberikan kepada siswa. Efektivitas penggunaan bahan ajar merupakan inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu pembelajaran lebih meningkatkan kecerdasan kognitif siswa agar mampu memahami materi dengan baik.

## PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yang dianalisis. Kelompok pertama adalah kelas X IPS –1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua adalah kelas X IPS -2 sebagai kelas kontrol. Adapun yang diperoleh adalah data Efektivitas Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS pada materi Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X SMA UISU Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang, dengan 30 orang untuk kelas eksperimen dan 37 orang untuk kelas kontrol. Berikut ini secara berturut-turut akan dilakukan penyajian data, deskripsi data, analisis data, pengujian normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### Deskripsi Data Nilai Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang telah ditemukan dapat diketahui bahwa jumlah nilai tertinggi data pretes untuk kemampuan Efektivitas Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS pada materi Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X SMA UISU adalah 60 dan nilai terendah adalah 30, sedangkan untuk jumlah nilai tertinggi data posttest adalah 95 dan nilai terendah adalah 50. Jumlah nilai variabel  $X_1$  (data pretes) sebesar 1480 dan jumlah nilai variabel  $Y_1$  (data posttest) sebesar 2220.

### Deskripsi Data Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang telah ditemukan dapat diketahui bahwa jumlah nilai tertinggi data Efektivitas Modul Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi Teks Laporan Hasil Observasi adalah 75 dan nilai terendah

adalah 25, sedangkan untuk jumlah nilai tertinggi data posttest 80 nilai terendah adalah 40. Jumlah nilai variabel  $X_2$  (data pretes) sebesar 1830 dan jumlah nilai variabel  $Y_2$  (data posttest) sebesar 2350.

## Uji Persyaratan

### 1. Uji Normalitas

Dari tabel harga mutlak diatas diperoleh harga  $L_{hitung}$  atau  $L_0 = 0,1054$  Dan dari tabel nilai kritis L untuk Liliefors dengan  $N = 30$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1617$ . Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1054 < 0,1617$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Tes Akhir	
	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
Postes Eksperimen	0.1054	0.1617
Postes Kontrol	0,1167	0,1497

### 2. Uji Homogenitas

Berdasarkan lampiran tabulasi hasil posttest pada dua kelompok sampel diketahui :

$$F = \frac{S_2^2}{S_1^2} = \frac{11,65}{10,38} = 1,12$$

Karena  $F_{hitung} = 1,12 < F_{tabel} = 1,79$  maka dapat disimpulkan nilai posttest kedua kelas sampel homogen. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah  $t_0$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (30 + 37) - 2 = 65$ . Pada tabel t dengan  $dk = 65$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65. Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,00 < 3,89 < 2,65$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS pada materi Teks Laporan Hasil Observasi efektif digunakan.

## SUB PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS pada materi Teks Laporan Hasil Observasi lebih efektif.

Siswa mampul menggunakan bahan ajar dengan baik, hal ini dikarenakan HOTS merupakan n suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang mendapat perlakuan dengan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis HOTS pada materi Teks Laporan Hasil Observasi lebih tinggi.

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan HOTS yang dilakukan bahwa nilai siswa lebih tinggi. Maka secara keseluruhan, Bahan ajar bahasa Indonesia lebih efektif digunakan dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam keefektivan bahan ajar berbasis HOTS pada materi teks laporan hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berbasis HOTS lebih efektif hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,18 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan Modul sebesar 63,4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel  $t$  pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (30 + 37) - 2 = 65$ . Pada tabel  $t$  dengan  $dk = 65$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65. Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,00 < 3,89 < 2,65$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Bahan Ajar Berbasis HOTS lebih efektif digunakan dibandingkan dengan Modul.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsmi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Borg, W.R & Gall, M.D. 2003. *Education Research: an Introduction (7.ed)*. New York: Logman Inc.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Class-room*. Alexandria: ASCD
- Murtiani, Anjar, dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Muhammad Wahyu Setiyadi. 1 Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*. Volume 3 Nomor 2.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, Proyek pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2015. *Penyusunan soal Higher Orde Thinking Skills's (Sekolah Menengah Atas)*. Jakarta.
- Lindawati, Antomi Saregar, dan Yuberti. 2016. Pengembangan Instrumen *Authentic Assessment* Untuk Mengukur *Higher Order Thinking Skills* Peserta Didik. Seminar Nasional Pendidikan | Program Studi Pendidikan Fisika Bandar Lampung, 28 Mei 2016 | ISBN 978-602-74712-0-7
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global : Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Orde Thinking Skills)*. Bandung : CV Smiles Indonesia Institute
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta